

Usia Pertama Berhubungan Seksual Terhadap Tipe Histopatologi Kanker Serviks

Aidil Akbar¹, Sanjay Saputra², Nanda Bagus Pratiktio³, Abdul Gafar Parinduri⁴

^{1,3}Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217, Indonesia.

²Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217, Indonesia.

⁴Departemen Ilmu Forensik, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217, Indonesia.

Abstrak : Usia pertama kali berhubungan seksual merupakan salah satu faktor risiko kanker serviks, namun hubungannya dengan tipe histopatologi belum jelas. Penelitian ini bertujuan menilai hubungan usia pertama kali berhubungan seksual dengan tipe histopatologi kanker serviks pada pasien Penelitian analitik observasional dengan desain potong lintang dilakukan secara retrospektif menggunakan rekam medis 54 pasien kanker serviks periode Januari–November 2025. Data dianalisis secara deskriptif dan hubungan antara variabel utama diuji menggunakan uji Chi-Square. Sebagian besar pasien menderita squamous cell carcinoma (SCC) sebanyak 40 orang (74,1%). Analisis bivariat menunjukkan bahwa usia pertama kali berhubungan seksual tidak berhubungan secara signifikan dengan tipe histopatologi kanker serviks ($p = 0,279$). Usia pertama kali berhubungan seksual berperan sebagai faktor risiko umum kanker serviks, tetapi tidak menentukan tipe histopatologi secara spesifik. Temuan ini menekankan pentingnya edukasi dan deteksi dini risiko kanker serviks secara umum.

Kata Kunci: Usia pertama berhubungan seksual, tipe histopatologi, kanker serviks, squamous cell carcinoma, adenokarsinoma

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan utama pada perempuan, khususnya di negara berkembang. Secara global, kanker serviks menempati urutan keempat keganasan tersering pada perempuan dan menjadi penyebab kematian yang signifikan.¹Di Indonesia, kanker serviks berada pada urutan kedua penyebab kematian akibat kanker pada perempuan. Penyakit ini hampir seluruhnya berkaitan dengan infeksi Human Papillomavirus (HPV), terutama tipe onkogenik seperti HPV 16 dan 18.²

Selain infeksi HPV, berbagai faktor perilaku seksual berperan dalam patogenesis kanker serviks. Usia pertama kali berhubungan seksual yang lebih dini diketahui meningkatkan risiko infeksi HPV persisten karena serviks pada usia muda masih dalam fase maturasi dan memiliki zona transformasi yang lebih luas. Kondisi ini memudahkan masuknya HPV dan meningkatkan peluang terjadinya transformasi neoplastik.³

Secara histopatologis, kanker serviks didominasi oleh karsinoma sel skuamosa (squamous cell carcinoma/SCC) dan

adenokarsinoma (AC). Perbedaan tipe histopatologi tidak hanya mencerminkan asal sel keganasan, tetapi juga berhubungan dengan respons terapi dan prognosis.⁴

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor perilaku seksual dapat memengaruhi karakter biologis tumor, namun hubungan antara usia pertama kali berhubungan seksual dengan tipe histopatologi kanker serviks masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten.⁵

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan usia pertama kali berhubungan seksual dengan tipe histopatologi kanker serviks

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain potong lintang (cross-sectional) menggunakan pendekatan retrospektif. Data diperoleh dari rekam medis pasien kanker serviks di sebuah rumah sakit di medan selama periode Januari–November 2025.

Populasi penelitian adalah seluruh pasien kanker serviks yang tercatat pada periode tersebut. Sampel diambil dengan metode total sampling, sehingga seluruh pasien yang memenuhi kriteria inklusi dimasukkan dalam penelitian. Kriteria inklusi meliputi pasien dengan diagnosis kanker serviks yang memiliki data lengkap mengenai usia pertama kali berhubungan seksual dan hasil pemeriksaan histopatologi.

Variabel bebas adalah usia pertama kali berhubungan seksual yang dikategorikan menjadi <20 tahun dan ≥20 tahun. Variabel terikat adalah tipe histopatologi kanker serviks yang dikelompokkan menjadi SCC dan AC. Data

dianalisis secara deskriptif dan bivariat. Uji Chi-Square digunakan untuk menilai hubungan antara usia pertama kali berhubungan seksual dan tipe histopatologi kanker serviks dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

HASIL

Penelitian ini merupakan studi analitik observasional dengan desain potong lintang menggunakan data retrospektif rekam medis pasien kanker serviks periode Januari–November 2025. Sebanyak 54 pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini dilakukan dengan berdasarkan persetujuan Komite Etik

Table 1 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia (tahun)	< 35	13	24,1
	≥ 35	41	75,9
Usia pertama berhubungan seksual (tahun)	< 20	28	51,9
	≥ 20	26	48,1
Ras/Suku	Jawa	13	22,6
	Padang	14	26,4
	Cina	13	24,5
	Batak	14	26,4
Riwayat penggunaan pil KB	Ya	33	61,1
	Tidak	21	38,9
Multipartner pasien	Ya	7	13
	Tidak	47	87
Multipartner pasangan	Ya	23	42,6
	Tidak	31	57,4
Riwayat merokok	Ya	15	27,8

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
	Tidak	39	72,2
Status sosial ekonomi	Rendah	4	7,4
	Sedang	40	74,1
	Tinggi	10	18,5
Pekerjaan	Bekerja	7	13
	Tidak bekerja / IRT	47	87
Pengetahuan tentang kanker serviks	Baik	8	14,8
	Kurang	46	85,2
Riwayat Pap smear	Pernah	11	20,4
	Tidak pernah	43	79,6
Tipe histopatologi	Squamous cell carcinoma (SCC)	40	74,1
	Adenokarsinoma (AC)	14	25,9

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar pasien kanker serviks berusia ≥ 35 tahun yaitu sebanyak 41 orang (75,9%). Usia pertama kali berhubungan seksual paling banyak terjadi pada usia < 20 tahun sebanyak 28 orang (51,9%). Berdasarkan ras atau suku, pasien paling banyak berasal dari suku Padang dan Batak masing-masing sebanyak 14 orang (26,4%). Sebagian besar pasien memiliki riwayat penggunaan pil KB sebanyak 33 orang (61,1%).

Pada karakteristik perilaku seksual, sebagian besar pasien tidak memiliki riwayat multipartner baik pada pasien maupun pasangan, masing-masing

sebanyak 47 orang (87%) dan 31 orang (57,4%). Berdasarkan kebiasaan merokok, sebagian besar pasien tidak merokok yaitu sebanyak 39 orang (72,2%).

Ditinjau dari status sosial ekonomi, sebagian besar pasien berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 40 orang (74,1%). Mayoritas pasien tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga sebanyak 47 orang (87%). Tingkat pengetahuan tentang kanker serviks sebagian besar tergolong kurang sebanyak 46 orang (85,2%). Selain itu, sebagian besar pasien tidak pernah melakukan pemeriksaan Pap smear sebanyak 43 orang (79,6%).

Berdasarkan tipe histopatologi, sebagian besar pasien kanker serviks memiliki tipe *squamous cell carcinoma* (SCC) sebanyak 40 orang (74,1%), sedangkan adenokarsinoma ditemukan pada 14 orang (25,9%).

Table 2 Hubungan Usia Pertama Berhubungan Seksual Terhadap Tipe Histopatologi Kanker Serviks

Usia Pertama Berhubungan Seksual	Tipe Histopatologi				Nilai p
	SCC		AC		
	n	%	n	%	
< 20 tahun	19	68	9	32	0,279
≥ 20 tahun	21	81	5	19	
Total	40	74	14	26	

Berdasarkan Tabel 2, pada kelompok usia pertama kali berhubungan seksual < 20 tahun, sebagian besar pasien memiliki tipe histopatologi squamous cell carcinoma (SCC) yaitu sebanyak 19 orang (68%), sedangkan adenokarsinoma ditemukan pada 9 orang (32%). Pada kelompok usia ≥ 20 tahun, SCC ditemukan pada 21 orang (81%) dan adenokarsinoma pada 5 orang (19%). Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square menunjukkan bahwa tidak

terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara usia pertama kali berhubungan seksual dengan tipe histopatologi kanker serviks ($p = 0,279$).

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian, analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara usia pertama kali berhubungan seksual dengan tipe histopatologi kanker serviks ($p = 0,279$), di mana sebagian besar pasien menderita squamous cell carcinoma (SCC). Temuan ini sejalan dengan penelitian Puspasari et al. yang menggunakan usia pernikahan sebagai proksi usia pertama berhubungan seksual, yang juga tidak menemukan perbedaan distribusi tipe histopatologi yang signifikan ($p = 0,720$). (6) Hasil tersebut mengindikasikan bahwa usia pertama berhubungan seksual berperan sebagai faktor risiko umum terjadinya kanker serviks, tetapi tidak secara spesifik memengaruhi tipe histopatologi.

Secara biologis, usia pertama kali berhubungan seksual dini meningkatkan paparan terhadap Human Papillomavirus (HPV) tipe onkogenik seperti HPV 16 dan 18, yang merupakan penyebab utama kanker serviks. HPV tipe 16 lebih dominan pada SCC, sedangkan HPV tipe 18 lebih sering dikaitkan dengan adenokarsinoma. Meskipun paparan HPV lebih awal meningkatkan risiko kanker serviks secara keseluruhan, faktor-faktor lain seperti persistensi infeksi, tipe HPV, respons imun individu, dan faktor hormonal atau lingkungan dapat menentukan tipe histopatologi yang berkembang. (7)(8) Hal ini menjelaskan mengapa pada penelitian ini usia pertama kali berhubungan seksual

tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan perbedaan tipe histopatologi.

Temuan ini menegaskan pentingnya edukasi dan deteksi dini risiko kanker serviks secara umum, meskipun usia pertama berhubungan seksual tidak dapat dijadikan prediktor tipe histopatologi secara spesifik. Penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih besar dan analisis faktor risiko tambahan diperlukan untuk mengeksplorasi determinan tipe histopatologi kanker serviks secara lebih mendalam.

KESIMPULAN

Sebagian besar pasien kanker serviks memiliki tipe histopatologi squamous cell carcinoma (SCC) sebesar 40 orang (74,1%).

Analisis bivariat menunjukkan bahwa usia pertama kali berhubungan seksual tidak berhubungan secara signifikan dengan tipe histopatologi kanker serviks ($p = 0,279$).

Hasil ini menunjukkan bahwa usia pertama berhubungan seksual merupakan faktor risiko umum kanker serviks, tetapi tidak menentukan secara spesifik tipe histopatologi yang muncul.

DAFTAR ISI

1. Sung H, Ferlay J, Siegel RL, Laversanne M, Soerjomataram I, Jemal A, et al. Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *CA Cancer J Clin.* 2021 May;71(3):209–49.
2. World Health organization. Statistics at a glance, 2022 Top 5 most frequent cancers Number of new cases 408 661

- Number of deaths 242 988 Number of prevalent cases (5-year) [Internet]. 2022 [cited 2025 May 25]. Available from: <https://gco.iarc.who.int/media/globocan/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheet.pdf>
3. Yang D, Zhang J, Cui X, Ma J, Wang C, Piao H. Risk Factors Associated With Human Papillomavirus Infection, Cervical Cancer, and Precancerous Lesions in Large-Scale Population Screening. *Front Microbiol.* 2022 Jun 30;13.
 4. Wang M, Huang K, Wong MCS, Huang J, Jin Y, Zheng ZJ. Global Cervical Cancer Incidence by Histological Subtype and Implications for Screening Methods. *J Epidemiol Glob Health.* 2024 Mar 1;14(1):94–101.
 5. Eleutério Jr J, Cavalcante DIM, Maia GH, Eleutério RMN. Cancer of the uterine cervix: a narrative review. *Gynecol Pelvic Med.* 2024 Dec;7:33–33.
 6. Puspasari A, Mulawardhana P, Kurniasari N, Dewanti L. Relationship Of Risk Factors With Histopathological Types In Cervical Cancer Patients In Dr Soetomo Hospital. *The Southeast Asian Journal of Midwifery.* 2021;7(1):56–63.
 7. Charde SH, Warbhe RA. Human Papillomavirus Prevention by Vaccination: A Review Article. *Cureus.* 2022 Oct 7;
 8. Lugović-Mihić L, Djaković HCI, Kuna M, Šešerko A. The influence of psychological stress on HPV infection manifestations and carcinogenesis. Vol. 55, *Cellular Physiology and Biochemistry.* Cell Physiol Biochem Press GmbH & Co KG; 2021. p. 71–88.